



**IMPLEMENTASI *SPIRITUAL DAY*
SEBAGAI BENTUK BIMBINGAN
ISLAMI DALAM MENGEMBANGKAN
INTERAKSI SOSIAL ANAK AUTISME
DI SEKOLAH ALAM PEKALONGAN**



FRISKA MANZILA RAHMA
NIM. 30522041

**IMPLEMENTASI *SPIRITUAL DAY* SEBAGAI
BENTUK BIMBINGAN ISLAMI DALAM
MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL
ANAK AUTISME DI SEKOLAH ALAM
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

FRISKA MANZILA RAHMA

NIM. 30522041

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**IMPLEMENTASI *SPIRITUAL DAY* SEBAGAI
BENTUK BIMBINGAN ISLAMIS DALAM
MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL
ANAK AUTISME DI SEKOLAH ALAM
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

FRISKA MANZILA RAHMA

NIM. 30522041

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Friska Manzila Rahma

NIM : 30522041

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI *SPIRITUAL DAY* SEBAGAI BENTUK BIMBINGAN ISLAMIS DALAM MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL ANAK AUTISME DI SEKOLAH ALAM PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 13 Mei 2026

Yang Menyatakan,



FRISKA MANZILA RAHMA
NIM. 30522041

NOTA PEMBIMBING

Ryan Marina, M.Pd.

Perum Asik Residence, Desa Wangandowo, Kecamatan Bojong

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Friska Manzila Rahma

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Friska Manzila Rahma

NIM : 30522041

Judul : IMPLEMENTASI *SPIRITUAL DAY* SEBAGAI
BENTUK BIMBINGAN ISLAMI DALAM
MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL
ANAK AUTISME DI SEKOLAH ALAM
PEKALONGAN

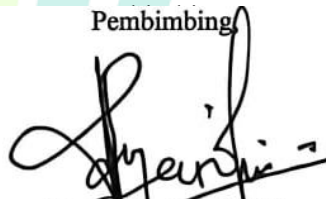
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 13 Mei 2026

Pembimbing,



Ryan Marina, M.Pd.
NIP.198909282022032001



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **FRISKA MANZILA RAHMA**
NIM : **30522041**
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI *SPIRITUAL DAY* SEBAGAI
BENTUK BIMBINGAN ISLAMIS DALAM
MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL ANAK
AUTISME DI SEKOLAH ALAM PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 19 Juni 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Cintami Farmawati, M.Psi
NIP. 198608152019032009

Penguji II

Adib 'Aunillah Fasya, M.Si
NIP. 199201212022031001

Pekalongan, 8 Juli 2026

Mengesahkan Oleh

Dekan



Dr. Fatmahanik Harwati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-

Huruf	Nama	Huruf	Keterangan
ش	Syīn	sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-aulyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + *yā* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + *wāwu* mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah puji Syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberi kekuatan, kesehatan, dan kesabaran beserta Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi suri tauladan. Perjalanan penyusunan skripsi ini tentu tidak berjalan dengan mudah. Ada banyak tantangan, bahkan keraguan yang penulis alami. Namun berkat doa, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis mampu melewati tahap demi tahap hingga akhirnya sampai pada titik ini. Oleh sebab itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini bukan semata hasil jerih payah pribadi, melainkan juga buah dari kerjasama, bantuan, dan doa banyak pihak. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih cita-cita di masa depan. Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih ini untuk orang-orang berjasa yang telah membantu, mendukung dan mendoakan saya.

Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta saya, Bapak Muhamad Hasan Mukmin dan Ibu Nok Farikha, orang hebat yang mengupayakan agar saya dapat menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Terima kasih telah senantiasa selalu menjadi penyemangat dan sumber kekuatan saya, yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu mendukung, memberikan kepercayaannya, mendo'akan atas kelancaran di setiap perjalanan dan pencapaian di hidup saya, serta menjadi support system pertama dalam segala urusan saya.
2. Kepada seluruh keluarga saya, khususnya keluarga bani Wirdha dan bani Daram terima kasih atas setiap dukungan,

cinta, dan tawa yang telah kita bagi bersama. Dan tak lupa kepada adik saya yang menjadi bagian penyemangat terbaik Muhammad Fardan Hasan.

3. Kepada Ibu Ryan Marina, M.Pd. selaku dosen Pembimbing Skripsi favorit saya yang luar biasa terima kasih telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dengan sabar dalam penyusunan skripsi yang saya kerjakan serta nasihat yang disampaikan dengan tutur kata yang menenangkan dan tidak pernah menyakiti. Sehingga seluruh proses bimbingan dapat berjalan dengan rasa aman dan nyaman. Terima kasih telah mempermudah setiap proses dan memahami setiap kesulitan penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rezeki, kesehatan, keberkahan, serta balasan terbaik untuk setiap kebaikan yang ibu berikan.
4. Kepada Sekolah Alam Pekalongan yang telah memberikan izin serta kerja sama yang luar biasa selama proses penelitian dan pengalaman untuk belajar bersama. Terima kasih khususnya kepada Bunda Nela, Aunty Ambar, Bunda Arum, Bunda Fatimah, Mis Silvi serta seluruh fasilitator sekolah alam yang telah menginspirasi penulis dan selalu memberikan dukungan terbaik. Serta tidak lupa seluruh anak alam hebat yang telah menjadi penyemangat penulis dalam menjalankan penelitian dan khususnya kepada anak autis yang banyak memberikan pelajaran bagi saya dan apresiasi kepada orang tua yang telah berkontribusi dalam penelitian saya.
5. Kepada BIB Kemenag-LPDP yang telah menjadi jembatan bagi saya untuk meraih mimpi serta teman teman awardee BIB UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan khususnya angkatan 2022 atas perjuangan dan kebersamaannya.

6. Kepada teman teman BPI seperjuangan angkatan 2022 yang telah berjuang bersama khususnya Halimah Abelia, Fina Idamatus Silmi, Nur Aisah terima kasih sudah membuktikan bahwa pertemanan perkuliahan tidak menakutkan, terimakasih untuk kursi kosong yang selalu tersimpan di sebelah kalian, dering telfon saat belum masuk kelas, atas ide juga pendapat, dan selalu memberikan dukungan kepada penulis.
7. Kepada keluarga UKM Seni Musik El Fata yang telah menjadi ruang saya untuk berproses khususnya angkatan Sigrasena kepada Alizza, Ayu, Khanifa, Dimel, Aul, Panji, Mas Bima, Naufal, Eki, Tias, Fala, Teteh, Topik, Ica, Adis, Sabita terima kasih atas kehadiran yang begitu berarti sejak awal hingga penyusunan skripsi ini. Serta pengurus periode 2024 dan 2025 atas perhatian dan kepedulian, dan telah semangat dalam menyelesaikan tugas juga bertahan dalam setiap proses, terima kasih telah berbagi moment memberikan warna, kehangatan, dan kenangan suka duka dan menjadikan hari hari penulis lebih berkesan.
8. Kepada teman-teman KKN 62 Desa Rowocacing dan teman teman PPL KUA Doro terima kasih telah memberikan pengalaman berharga selama masa pengabdian, kerja sama serta berbagai pembelajaran yang diperoleh selama kegiatan. Terima kasih atas perjalanan yang dilalui bersama dan telah menciptakan ruang kebersamaan yang penuh makna.
9. Kepada Febi Ayu Pratiwi partner skripsian dan diskusi saya yang memberikan waktu untuk berkeluh kesah, yang dengan tulus menjadi penguat langkah penulis hingga perjalanan yang dilalui penulis terima kasih telah turut meringankan beban dalam berbagai situasi hingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir.

10. Seluruh pihak yang terlibat, yang memberikan doa, semangat dan dukungan dalam perjalanan hidup penulis yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.
11. Terakhir, kepada diri saya sendiri Friska Manzila Rahma. Terima kasih telah bertahan sejauh ini dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Apresiasi yang sebesar-besarnya telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Setiap air mata, do'a, dan usaha telah menjadi saksi betapa berharganya proses ini. Terima kasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar kendali dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun prosesnya, meski harus menghadapi kebingungan, perasaan ingin menyerah, bahkan kehilangan seseorang yang di sayang disaat penyusunan skripsi ini, terima kasih karena telah jujur pada rasa takut, namun tidak membiarkan rasa takut itu membatasi langkah, dan paling penting terima kasih karena sudah berani memilih, memilih mencoba, memilih untuk belajar, dan memilih untuk kuat untuk menyelesaikan apa yang telah kamu mulai. Terimakasih sudah bekerja keras untuk berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari. *Thank you for being me.*

MOTTO

“Kesabaran Itu Pahit, Tetapi Buahnya Manis.”

(Aristoteles)

***“Sebab Tuhan Telah Berjanji Setelah Sempit Ada
Kemudahan.”***

(Raim Laode)



ABSTRAK

Rahma, Manzila Friska 2026, *Implementasi Spiritual Day Sebagai Bentuk Bimbingan Islami dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autisme di Sekolah Alam Pekalongan*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Dosen Pembimbing Ryan Marina, M.Pd.

Kata kunci: Bimbingan Islami, Pembiasaan Beribadah, Interaksi Sosial, Anak Autisme, Sekolah Alam.

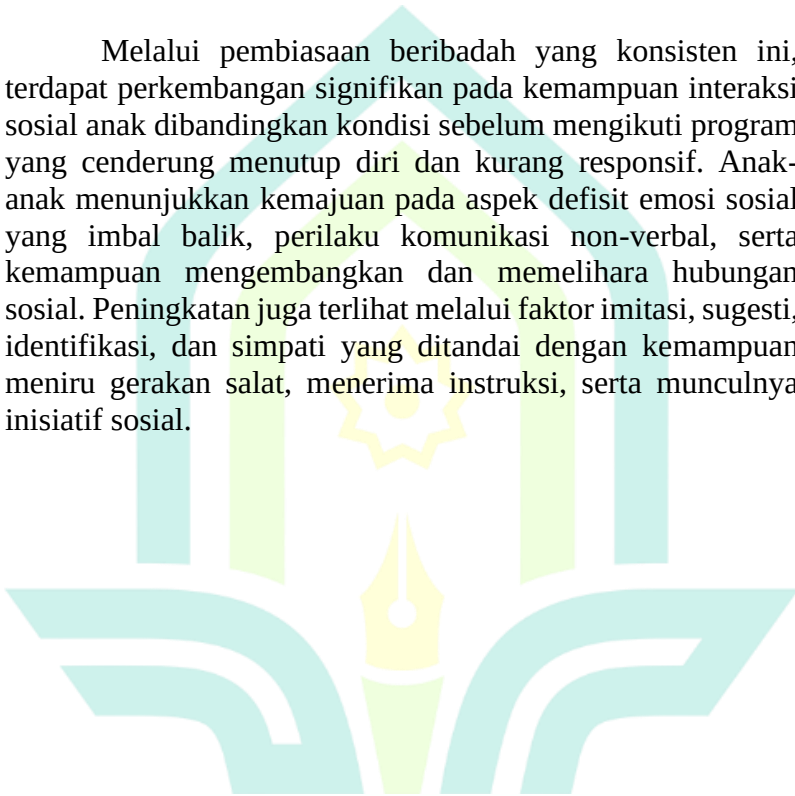
Penelitian ini dilatar belakangi oleh tantangan yang dihadapi anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) dalam aspek interaksi sosial. Untuk mengatasi hambatan tersebut, Sekolah Alam Pekalongan menerapkan program *Spiritual Day* sebagai bentuk bimbingan Islami yang dirancang khusus bagi anak autisme. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi bimbingan Islami melalui program *Spiritual Day* serta menganalisis perkembangan interaksi sosial anak autisme guna melihat perubahan perilaku setelah mengikuti program tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*). Subjek dalam penelitian ini terdiri dari empat anak autisme. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan secara komprehensif melalui observasi, dokumentasi, serta wawancara langsung dengan direktur sekolah, kepala sekolah, fasilitator, dan orang tua siswa. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi bimbingan Islami dilakukan melalui lima tahapan, yaitu ta'aruf, hikmah aqliyah, amaliyah, evaluasi, dan tindak lanjut,

yang menjalankan fungsi developmental (pengembangan) dengan metode pembiasaan yang terdiri dari pembiasaan akhlak, pembiasaan ibadah dan pembiasaan keimanan. Rangkaian kegiatan dalam program ini meliputi do'a dan janji pagi, sholat dhuha, sholawatan, mengaji, hafalan surat pendek, serta pembiasaan akhlak baik. Program ini berhasil memunculkan kesempatan emas bagi anak untuk berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya dan lingkungan sekitar.

Melalui pembiasaan beribadah yang konsisten ini, terdapat perkembangan signifikan pada kemampuan interaksi sosial anak dibandingkan kondisi sebelum mengikuti program yang cenderung menutup diri dan kurang responsif. Anak-anak menunjukkan kemajuan pada aspek defisit emosi sosial yang imbal balik, perilaku komunikasi non-verbal, serta kemampuan mengembangkan dan memelihara hubungan sosial. Peningkatan juga terlihat melalui faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati yang ditandai dengan kemampuan meniru gerakan salat, menerima instruksi, serta munculnya inisiatif sosial.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh,

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan Rahmat-Nya yang tak ternilai serta hidayah-Nya. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI *SPIRITUAL DAY* SEBAGAI BENTUK BIMBINGAN ISLAMI DALAM MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL ANAK AUTISME DI SEKOLAH ALAM PEKALONGAN”** penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya do'a, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan kenikmatan hidup, kesehatan, kekuatan, dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

4. Bapak Dr. Muhamad Rifai Subhi, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Adib ‘Aunillah Fasya, M.Si. selaku sekretaris Program Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menyetujui judul penelitian saya.
6. Ibu Ryan Marina M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang selalu memberi nasihat dan dukungannya.
7. Bapak Dr. M. Achwan Baharuddin, S.Th.I., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing akademik penulis.
8. Kepada Sekolah Alam Pekalongan yang telah memberikan izin serta kerja sama yang luar biasa selama proses penelitian.
9. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan masa studi perkuliahan.
10. Orang tua, keluarga, dan teman-teman yang selalu mendo’akan dan memberikan dukungan.
11. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa temuan pada penelitian ini yang diperoleh belum seimbang karena keterbatasan kemampuan penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga dengan adanya hasil penelitian ini bermanfaat, dan Allah SWT, melipat gandakan pahala bagi kita.

Akhir kata hanya Allah SWT yang akan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan do’anya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan

memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya, terlebih bagi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Aamiin, Allahumma Sholi'ala Sayyidina Muhammad.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.



DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xiii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR BAGAN	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Kegunaan Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka	12
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Penulisan Skripsi	28
BAB II LANDASAN TEORI	30
A. Bimbingan Islami dan Interaksi Sosial	30
B. Autisme	48

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN, 55
BIMBINGAN ISLAMI DAN INTERAKSI SOSIAL..... 55

- A. Gambaran Umum Sekolah Alam Pekalongan 55
- B. Implementasi *Spiritual Day* dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autisme Di Sekolah Alam Pekalongan
68
- C. Keadaan Interaksi Sosial Anak Autisme Setelah Mengikuti Program *Spiritual Day* Di Sekolah Alam Pekalongan..... 97

BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI SPIRITUAL DAY
SEBAGAI BENTUK BIMBINGAN ISLAMI DALAM
MENGEMBANGKAN INTERAKSI SOSIAL ANAK
AUTISME DI SEKOLAH ALAM PEKALONGAN..... 116

- A. Analisis Implementasi *Spiritual Day* Sebagai Bentuk Bimbingan Islami Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autisme Di Sekolah Alam Pekalongan 116
- B. Analisis Interaksi Sosial Anak Autisme Setelah Mengikuti Program *Spiritual Day* Di Sekolah Alam Pekalongan..... 131

BAB V PENUTUP 139

- A. Kesimpulan..... 139
- B. Saran 142

DAFTAR PUSTAKA..... 144

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 229

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Identitas Tenaga Pendidik	62
Tabel 3. 2 Daftar Siswa Sekolah Alam	64
Tabel 3. 3 Daftar Siswa Disabilitas.....	65
Tabel 3. 4 Daftar Siswa Berkebutuhan Khusus	65
Tabel 3. 5 Kegiatan Harian Tahun 2025/2026	82



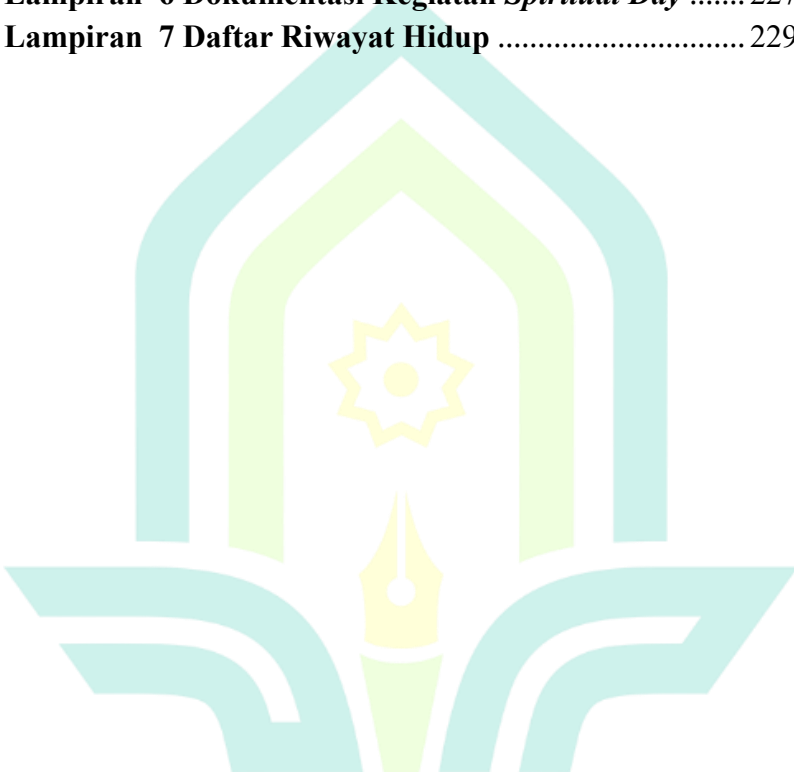
DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir	22
Bagan 3. 1 Struktur Organisasi Sekolah Alam Pekalongan 2025/2026.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	149
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	150
Lampiran 3 Transkrip Wawancara Dengan Narasumber	151
Lampiran 4 Hasil Observasi	222
Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara	224
Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan <i>Spiritual Day</i>	227
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup	229



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Autisme kini telah menjadi isu yang semakin serius di tengah masyarakat Indonesia. Jumlah anak dengan kondisi ini terus meningkat setiap tahunnya. Peningkatan kasus autisme ini menjadi perhatian karena menunjukkan kecenderungan yang cukup mengkhawatirkan. Anak dengan spektrum autisme dapat memengaruhi berbagai aspek perkembangan, termasuk kemampuan kognitif, emosional, perilaku, interaksi, serta keterampilan dalam menjalin hubungan sosial. Anak-anak yang berada dalam spektrum autisme biasanya mengalami perkembangan yang berbeda dibandingkan anak-anak pada umumnya, terutama dalam hal interaksi sosial.¹

Berdasarkan Kompas.id Laporan Kementerian Kesehatan mengungkapkan, jumlah orang dengan autisme di Indonesia diperkirakan mencapai 2,4 juta orang. Adapun jumlah anak yang terdiagnosis autisme diperkirakan meningkat sebanyak 500.000 anak setiap tahunnya. Studi publikasi di JAMA Network Open pada 30 Oktober 2024 mengungkapkan, peningkatan kasus terutama ditemukan pada kelompok rentan, seperti dewasa muda, perempuan, dan anak-anak dari kelompok ras atau etnis minoritas. Peningkatan jumlah penyandang autisme di Indonesia tidak diimbangi dengan ketersediaan SDM dan fasilitas layanan yang memadai. Tenaga kesehatan serta rasio kebutuhan terhadap jumlah penduduk masih jauh dari cukup. Layanan terapi di puskesmas maupun rumah sakit pun masih sangat

¹ Riza Fajriyati, Heny Djoehaeni, dan Nur Faizah Romadona, "Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) Dengan Metode DIR Floortime : *Systematic Literature Review*" 11 (2024): 13–35

terbatas,” ujar pendiri Rumah Autis Cagar Foundation, Ismunawaroh, ketika dihubungi pada Minggu (30/3/2025).²

Meskipun jumlah kasusnya terus meningkat, tantangan terbesar yang paling sering dihadapi oleh anak dengan autisme adalah kesulitan dalam berhubungan dengan orang-orang di sekitarnya. Kimball Young dan Raymond W. Mack menjelaskan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik yang dinamis antara individu maupun kelompok. Sementara itu, Bauminger dan Kasari berpendapat bahwa anak autisme sebenarnya memiliki keinginan untuk berinteraksi dengan orang lain, namun mereka kesulitan dalam mengembangkannya secara alami. Oleh karena itu, anak autisme memerlukan dukungan atau bimbingan khusus agar kemampuan interaksi sosialnya dapat berkembang dengan baik.³

Dukungan dan bimbingan islami ini menjadi sangat penting untuk diberikan, karena Interaksi sosial berpengaruh besar terhadap perkembangan pribadi seseorang, termasuk pada perilaku, keyakinan, nilai, dan cara pandang terhadap dunia. Selain itu, interaksi sosial juga berperan dalam menentukan tingkat kebahagiaan, kesejahteraan emosional, serta kesehatan mental individu.⁴ Namun pada kenyataannya, anak autis sering kali menghadapi jalan buntu saat mencoba memulai hubungan

²<https://www.kompas.id/artikel/angka-autisme-meningkat-kesadaran-kian-baik-tetapi-layanan-masih-terbatas> diakses pada tanggal 29 April 2024

³ Ronaganta Barus et al., “Optimalisasi Interaksi Anak Autis Melalui Kegiatan Bermain Di Rumah Belajar Epiginosko” *SERVIRE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Tangerang 3, no. 2 2023:hlm.118–30

⁴ Meryna Putri Utami, “Pengaruh Interaksi Sosial dalam Pergaulan terhadap Pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah” *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 2024:hlm. 71–82.

tersebut. Walaupun beberapa anak berkebutuhan khusus dengan autisme mempunyai kemauan untuk berteman, tetapi mereka sering menghadapi tantangan karena kesulitan dalam memahami norma-norma interaksi sosial. Tantangan dalam kesadaran sosial ini dapat mengakibatkan mereka sulit untuk mengenali ekspresi wajah orang lain dan juga mengekspresikan perasaan mereka sendiri, baik lewat suara maupun wajah. Hal ini membuat anak dengan autisme tidak dapat merasakan empati secara alami, meskipun mereka memiliki potensi untuk belajar dan berkembang.⁵

Dampak dari kesulitan memahami perasaan dan tanda-tanda sosial ini tidak berhenti di situ saja, melainkan langsung memengaruhi kehidupan nyata mereka sehari-hari termasuk di sekolah. Tantangan dalam interaksi sosial yang dialami anak dengan autisme dapat berdampak pada keterbatasan mereka dalam aktivitas sehari-hari seperti mengikuti pembelajaran dan aktivitas kelompok maupun kegiatan sosial, dalam hal kesulitan membangun hubungan sosial dengan teman, tidak mau bermain bersama, tidak memahami giliran, atau tidak merespons ajakan komunikasi. Hal ini membuat anak dengan autisme cenderung bergantung pada guru atau pendamping untuk menyampaikan kebutuhan atau menjelaskan situasi, sehingga dapat memicu pengembangan kemandirian sosial menjadi lebih lambat.⁶

Salah satu upaya agar anak autis tidak terus-menerus bergantung pada pendamping dan bisa lebih mandiri,

⁵ Endang Widyorini et al., "*Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*" Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang 2014, hlm. 160

⁶ Wike Afsari Sinaga et al., "Analisis Pendekatan Adaptif: Studi Literatur Untuk Kemandirian Anak Autis Ringan Melalui Peran Aktif Orang Tua Universitas Negeri Medan, Indonesia" *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya* 3, no.4 2025.

sekolah harus menjalankan sebuah program yaitu pembiasaan beribadah (*spiritual day*). Di sinilah pentingnya memahami konsep dasar dari sebuah penerapan atau pelaksanaan program. Implementasi dapat dipahami sebagai penerapan atau pelaksanaan suatu program, sebagaimana didefinisikan secara umum oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Namun, Nurdin Usman menekankan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana dan terstruktur. Implementasi melibatkan serangkaian aksi dan tindakan sistematis yang diwujudkan melalui mekanisme suatu sistem, yang tujuannya adalah untuk merealisasikan sasaran atau hasil yang sudah direncanakan sebelumnya.⁷

Salah satu contoh nyata dari penerapan konsep program yang terstruktur dan sistematis untuk anak autisme tersebut dapat dilihat pada pelaksanaan kegiatan *spiritual day* di Sekolah Alam Pekalongan. Berdasarkan berita detik.com, Sekolah Alam Pekalongan, yang dikenal juga sebagai Sekolah Alam Bukit Pelangi atau Omah Cendekia, merupakan lembaga pendidikan alternatif yang berlokasi di Karangsari, Karanganyar, Pekalongan. Berdiri sejak tahun 2013, sekolah ini dirancang untuk menjadi ruang belajar yang ramah anak dan inklusif, termasuk bagi anak berkebutuhan khusus seperti anak dengan autisme. Di Sekolah Alam Pekalongan Terdapat beberapa program pembelajaran salah satunya program “*Spiritual Day*” yaitu kegiatan pembiasaan beribadah. Sekolah ini menerapkan konsep pembelajaran berbasis alam, di mana kegiatan belajar tidak terbatas pada ruang kelas, melainkan dilakukan di ruang terbuka seperti gazebo, taman, serta area

⁷ Ali Miftakhu Rosyad, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Al-Afkar: Jurnal for Islamic Studies* 2, no.2, 2019: hlm.25

bermain terkadang pembelajaran juga outingclass. Lingkungan belajar yang alami ini memberikan suasana yang rileks dan menyenangkan, sekaligus menjadi media bagi anak-anak untuk berinteraksi secara spontan dengan teman sebaya maupun lingkungan sekitar.⁸

Pada program *Spiritual Day* di lingkungan sekolah alam ini dapat melekat pada diri anak, dalam pelaksanaannya menggunakan sebuah strategi khusus, yaitu melatih mereka melalui metode pembiasaan yang konsisten setiap hari. Pembiasaan merupakan metode yang digunakan pendidik untuk melatih peserta didik melakukan suatu tindakan secara berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan yang melekat dan sulit ditinggalkan, bahkan dapat terbawa hingga dewasa.⁹ Melalui proses yang dilakukan secara berulang dan konsisten, anak akan terbiasa melakukan tindakan yang telah diajarkan hingga menjadi bagian dari dirinya. Ketika kebiasaan itu sudah tertanam kuat dalam hati, anak akan merasa ada yang kurang atau berbeda jika suatu saat ia tidak melakukannya.¹⁰

Pada pelaksanaan program *Spiritual Day* di Sekolah Alam Pekalongan, fokus utama dari metode pembiasaan yang diterapkan setiap hari diarahkan pada kegiatan pembiasaan beribadah. Ibadah merupakan bentuk pengabdian kepada Allah yang diwujudkan melalui

⁸<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3620962/melihat-sekolah-alam-bukit-pelangi-di-pekalongan> diakses pada tanggal 1 mei 2024

⁹ Ummi Khabibah et al., “Sekolah Inklusif Di Tengah Masyarakat Eksklusif: Tantangan Interaksi Sosial Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus” *Jurnal Ilmu Pendidikan (Sokoguru)* 5, no 2025.

¹⁰ Fajrul Muhammad, “Penanaman Kemandirian Anak Melalui Pembiasaan Ibadah Pada Kelompok B Di Tk Khairunnas Perum Ikip Gunung Anyar .” *Journal of Early Childhood Education Studies* 3, no.1 2023:hlm.89–125.

amalan-amalan ritual yang telah diperintahkan dan diatur dalam Al-Qur'an serta sunnah. Selain memberikan manfaat bagi kehidupan dunia, ibadah juga menjadi wujud nyata dari ketaatan manusia dalam menjalankan perintah-perintah Allah. Tujuan utama dari ibadah adalah untuk membersihkan dan menyembuhkan penyakit hati manusia, sebagaimana obat berfungsi menyembuhkan tubuh yang sakit. Sebagai contoh, seseorang yang sedang mengalami kesusahan atau penderitaan dapat menemukan ketenangan dan penyembuhan batin melalui pelaksanaan shalat.¹¹

Metode melalui pembiasaan ibadah ini pada dasarnya sangat sejalan dengan konsep dasar bimbingan dalam Islam. Terkait hal ini, Ulwan menyebutkan bahwa terdapat lima metode bimbingan islami untuk anak salah satunya metode pembiasaan beribadah. Pembiasaan ibadah merupakan upaya melatih rutinitas keagamaan Islam secara konsisten. Penerapannya meliputi pelaksanaan shalat berjamaah di masjid, serta pembentukan adab harian seperti membiasakan anak mengucap Bismillah saat memulai aktivitas dan Alhamdulillah setelah menyelesaikannya.¹²

Penerapan metode pembiasaan tersebut didasarkan pada pandangan mendasar Islam yang melihat bahwa setiap anak esensinya lahir membawa modal kebaikan. Mengenai hal ini, dalam pandangan islam. Dalam pandangan Islam, manusia dipandang sebagai makhluk yang utuh dan memiliki potensi fitrah menuju kebaikan, sebagaimana tertulis dalam Q.S. Ar-Rum: 30. Bimbingan Islami adalah

¹¹ Nuraisah Rubini, "Pembiasaan Ibadah Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Salsabila I Boarding School Sleman" *Al-Manar : Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 12, no.1 2023: hlm. 107–23.

¹² Khabibah et al., "Sekolah Inklusif Di Tengah Masyarakat Eksklusif: Tantangan Interaksi Sosial Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5 no.2 2025.

proses pembinaan dan pendampingan yang dilakukan secara sadar, terencana, dan berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam, dengan tujuan membantu individu mencapai keseimbangan hidup secara jasmani, rohani, dan sosial sesuai tuntunan syariat. Bimbingan ini tidak hanya berfokus pada aspek intelektual atau psikologis, tetapi juga spiritual, sehingga menjadikannya pendekatan yang menyeluruh.¹³

Melalui bimbingan islami inilah yang menjadi urgensi penting untuk menjembatani keterbatasan anak autis. Sebab pada realitasnya, Anak penyandang autisme memiliki hambatan dalam menjalin interaksi sosial dengan orang lain. Gangguan dalam kemampuan berbahasa terlihat dari keterlambatan dalam menguasai bahasa, munculnya perilaku mengulang kata atau kalimat (*ekolalia*), tidak berbicara sama sekali (*mutisme*), serta penggunaan struktur kalimat yang terbalik. Selain itu, anak autisme cenderung menunjukkan pola bermain yang berulang dan monoton, memiliki daya ingat yang kuat terhadap rutinitas tertentu, serta menunjukkan keinginan yang tinggi untuk menjaga keteraturan dalam lingkungannya.¹⁴

Hambatan dalam interaksi dan komunikasi yang khas pada anak autis ini juga dipertegas oleh temuan praktis di tingkat internasional. Mengenai hal tersebut, menurut CEO Mark Wolmark 2024 pada layanan terapi goldenstepsaba.com yang dipersonalisasi untuk individu dengan ASD. Ada beberapa tantangan utama dalam interaksi sosial yang dialami oleh individu autisme diantaranya kesulitan dalam komunikasi nonverbal, kesulitan memahami petunjuk sosial, tantangan dalam

¹³ Sulistiana Dewi, Soufni Morawati, “Gangguan Autis pada Anak,” *Scientific Journal*, 3, no.6 2024.

¹⁴ Mansur, “Hambatan Komunikasi Anak Autis,” *Al-Munzir* 9, no. 1 2016:hlm: 80–96.

membangun dan menjaga hubungan, tantangan komunikasi, keterlambatan perkembangan ucapan dan bahasa, kesulitan dengan bahasa ekspresif, tantangan dalam memahami dan menggunakan bahasa nonliteral, seperti ungkapan kiasan, metafora, sarkasme, dan humor, dapat menciptakan hambatan besar bagi individu dengan autisme.¹⁵

Berbagai hambatan teoretis berskala internasional tersebut nyatanya sejalan dengan temuan nyata di lapangan. Hal ini terungkap saat peneliti melakukan pra-observasi dengan mengikuti pembelajaran pada tanggal 20 Oktober 2025 pukul 13.00 WIB. Terdapat beberapa karakteristik unik yang menunjukkan beragam kebutuhan dan tantangan dalam pembelajaran maupun interaksi sosial. Berdasarkan hasil pra-observasi yang dilakukan di Sekolah Alam Pekalongan, ditemukan bahwa anak-anak dengan kebutuhan khusus, khususnya autisme, masih mengalami berbagai hambatan dalam interaksi sosial. Hambatan tersebut tidak hanya terlihat dari kemampuan komunikasi, tetapi juga dari bagaimana anak merespons lingkungan, memahami instruksi, serta menjalin hubungan dengan orang lain. Inisial AN menunjukkan kesulitan dalam menulis huruf serta sulit diajak berbicara. Kondisi ini tidak hanya berkaitan dengan hambatan motorik halus, tetapi juga mencerminkan adanya kesulitan dalam komunikasi dua arah. AN cenderung pasif dalam interaksi, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan dalam menjalin relasi sosial, baik dengan guru maupun teman sebaya.

¹⁵<https://www.goldenstepsaba.com/resources/five-areas-of-challenges-in-autism-basics> CEO Mark Wolmark, “*What Are the Five Areas of Challenges in Autism Basics?*” Golden Steps ABA. Terakhir diperbarui 3 Juli 2024. Diakses 24 Oktober 2025.

Kurangnya respons terhadap ajakan berkomunikasi membuat interaksi sosialnya menjadi terbatas.

Sementara itu, DY memiliki minat yang cukup baik dalam kegiatan menulis dan berhitung, namun proses belajarnya sangat bergantung pada suasana hati dan kemauan sendiri. Kondisi ini dapat memengaruhi kemampuannya untuk beradaptasi dengan situasi sosial, seperti mengikuti aturan, bekerja sama dalam kelompok, serta merespons instruksi dari guru. Jika tidak diarahkan dengan tepat, hal ini berpotensi menghambat perkembangan interaksi sosialnya.

Di sisi lain, DF menunjukkan kemampuan kognitif yang cukup baik, terutama dalam daya ingat. Namun, ia hanya mampu fokus pada satu tugas dalam satu waktu dan membutuhkan instruksi yang sederhana, terstruktur, serta berulang. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun secara kognitif DF memiliki potensi, namun dalam aspek interaksi sosial masih memerlukan pendampingan, terutama dalam hal komunikasi timbal balik, mengikuti kegiatan bersama, serta berpartisipasi dalam kerja kelompok.¹⁶

Melihat adanya kesenjangan antara potensi akademis dan hambatan sosial nyata yang dihadapi oleh anak-anak tersebut, diperlukan sebuah lingkungan pendidikan khusus yang adaptif. Berdasarkan urgensi itulah, penulis memilih Sekolah Alam Pekalongan sebagai objek penelitian karena Sekolah Alam Pekalongan dapat menjadi wadah yang strategis untuk menerapkan nilai-nilai keislaman, khususnya bagi anak berkebutuhan khusus seperti anak autisme, melalui kegiatan pembiasaan beribadah yang dilakukan secara rutin. Kegiatan pembiasaan beribadah

¹⁶ Wawancara dengan ibu Bariroh Kepala Sekolah Alam Pada Senin 20 Oktober 2025

yang diterapkan di Sekolah Alam Pekalongan ini dapat berfungsi sebagai sarana dakwah dan pembinaan. Dalam hal ini Sekolah Alam Pekalongan dapat dikatakan sebagai unit dakwah kecil dalam dunia pendidikan, karena melalui Kegiatan Pembiasaan Beribadah, guru berperan layaknya penyuluh yang membimbing anak-anak agar mampu mengenal, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam sesuai kapasitasnya masing-masing. Oleh karena itu, melalui kegiatan pembiasaan beribadah yang diterapkan di Sekolah Alam Pekalongan, Bimbingan Islami dapat dijalankan secara nyata dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme dalam suasana yang menyenangkan dan inklusif.

Dengan demikian, penelitian ini akan disajikan dengan judul **“Implementasi *Spiritual Day* Sebagai Bentuk Bimbingan Islami Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autisme Di Sekolah Alam Pekalongan”** guna menggali implementasi penyuluhan islam yang nyata di lingkungan pendidikan inklusif seperti Sekolah Alam Pekalongan. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap sejauh mana Bimbingan Islami dapat diterapkan di lingkungan Sekolah Inklusi maupun SLB, khususnya dalam membantu anak dengan autisme dalam mengembangkan kemampuan sosial mereka. Lebih dari itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi guru, orang tua, dan lembaga pendidikan tentang pentingnya pendekatan Bimbingan Islami dalam membina anak berkebutuhan khusus secara utuh, tidak hanya dari sisi kognitif, tetapi juga dari sisi spiritual dan sosial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi bimbingan islami melalui program *spiritual day* dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme di Sekolah Alam Pekalongan?
2. Bagaimana perubahan interaksi sosial anak autisme setelah mengikuti program *spiritual day* di Sekolah Alam Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi bimbingan islami melalui program *spiritual day* di Sekolah Alam Pekalongan dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme
2. Untuk mengetahui perubahan interaksi sosial anak autisme setelah mengikuti program *spiritual day* di Sekolah Alam Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini yang mempunyai manfaat secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pengetahuan dalam bidang Bimbingan Penyuluhan Islam khususnya dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus tentang interaksi sosial pada anak autisme.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk memperluas pengetahuan serta memberikan pemahaman yang lebih jelas kepada pembaca, dan dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian atau percobaan lanjutan dengan menggunakan metode yang telah diterapkan dalam penelitian ini.
- b. Bagi guru di Sekolah Alam Pekalongan, diharapkan adanya Pendampingan anak autisme untuk

Mengembangkan interaksi sosial melalui kegiatan kegiatan yang telah dilakukan dengan diselingi nilai-nilai keislaman.

- c. Bagi orang tua anak autisme, diharapkan untuk menjadikan bahan pertimbangan dalam membimbing anak dirumah dengan menerapkan kegiatan yang dapat membantu anak berinteraksi sosial.
- d. Bagi Sekolah Alam Pekalongan, diharapkan dapat menjadi dasar atau model pengembangan kegiatan pembinaan Islami yang berorientasi pada kebutuhan anak berkebutuhan khusus.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Bimbingan Islami

Bimbingan Islami berarti proses pemberian bantuan yang terarah dan berkelanjutan secara sistematis kepada setiap individu, agar dapat mengembangkan fitrah agama yang dimilikinya secara optimal, dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Alqur'an nur karim dan Sunnah rasulullah.¹⁷ Bimbingan Islami di Sekolah Alam Pekalongan, dilakukan menggunakan metode pembiasaan ibadah yang diimplementasikan secara terstruktur melalui sebuah program khusus yang disebut dengan *Spiritual Day*. Rangkaian pembiasaan tersebut meliputi praktik berwudhu, shalat dhuha berjamaah, sholawatan, hingga mengaji bersama secara konsisten setiap harinya.

Fungsi konseling Islami pada dasarnya memiliki kesamaan dengan fungsi pendidikan Islam.

¹⁷ Anwar Fuad, "*Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*" Deepublish Publisher, Yogyakarta 2019.

Ia menjelaskan bahwa konseling Islami memiliki beberapa fungsi utama, yaitu diantaranya fungsi *preventif* (pencegahan), fungsi kuratif, fungsi *preservatif* (pemeliharaan), fungsi *preservatif* (pemeliharaan), fungsi *developmental* (pengembangan).¹⁸

Implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana dan terstruktur. Implementasi melibatkan serangkaian aksi dan tindakan sistematis yang diwujudkan melalui mekanisme suatu sistem, yang tujuannya adalah untuk merealisasikan sasaran atau hasil yang sudah direncanakan sebelumnya.¹⁹ Terdapat tahapan-tahapan dalam bimbingan islami yaitu (1) tahap pengenalan (*taaruf*), (2) tahap pemahaman (*hikmah aqliyah*), (3) tahap tindakan (*amaliyah*), (4) Evaluasi, dan (5) tindak lanjut.²⁰

Abdullah Nashih ulwan menekankan terdapat lima metode bimbingan islami bagi anak, diantaranya metode keteladanan, metode nasihat, metode penyadaran atau pemberian perhatian, metode hukuman atau pengawasan serta metode pembiasaan yaitu ibadah seperti membiasakan shalat berjamaah, membaca basmalah dan hamdalah, serta membaca Asmaul Husna sebelum kegiatan belajar.²¹ Dalam penelitian ini penerapan bimbingan islami yang

¹⁸ Tarmizi, "*Bimbingan Konseling Islami*" Perdana Publishing Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana, Medan 2018.

¹⁹ Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Tarbawi Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no.2, 2019: hlm.25

²⁰ Aep Kusnawan, "*Bimbingan Konseling Islam Berbasis Ilmu Dakwah*" Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2020: hlm.111.

²¹ Abdullah Nashih Ulwan, "*Pendidikan Anak Dalam Islam*" Khatulistiwa Press, Jakarta 2013: hlm.185.

dilakukan menggunakan metode pembiasaan dalam program *Spiritual Day* yang dirancang sedemikian rupa agar anak autisme mengikuti proses belajar sosial secara berulang. Dengan pembiasaan yang konsisten, anak autisme secara bertahap dibimbing untuk meniru gerakan, berinteraksi dengan fasilitator maupun teman sebaya, serta merespons lingkungan sosial di sekitarnya melalui pendekatan islam.

Pembiasaan merupakan metode yang digunakan pendidik untuk melatih peserta didik melakukan suatu tindakan secara berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan yang melekat dan sulit ditinggalkan, bahkan dapat terbawa hingga dewasa.²² Sementara ibadah sendiri yaitu bentuk pengabdian kepada Allah yang diwujudkan melalui amalan-amalan ritual yang telah diperintahkan dan diatur dalam Al-Qur'an serta sunnah.²³ Metode pembiasaan beribadah tersebut secara spesifik diimplementasikan dan dikenal melalui sebuah program keagamaan yang disebut dengan *Spiritual Day*. Dengan kata lain, *Spiritual Day* merupakan bentuk nyata dari metode pembiasaan ibadah itu sendiri.

b. Interaksi Sosial

Koentjaraningrat mendefinisikan interaksi sosial sebagai terjalinnya hubungan timbal balik yang melibatkan minimal dua individu atau dua kelompok.

²² Khabibah et al., "Sekolah Inklusif Di Tengah Masyarakat Eksklusif: Tantangan Interaksi Sosial Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5 no.2 2025.

²³ Rubini, "Pembiasaan Ibadah Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Salsabila I Boarding School Sleman." *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 12 no.1 2023.

Hubungan ini terbentuk dan didasarkan pada mekanisme aksi dan reaksi yang terjadi sepanjang proses interaksi tersebut berlangsung.²⁴

Dalam bukunya Bernard Raho, terdapat jenis interaksi sosial berdasarkan sarana komunikasi dan tingkat keterlibatan perhatian antarindividu. Jenis-jenis tersebut meliputi interaksi tanpa kata, interaksi dengan kata-kata, interaksi tidak terfokus, dan interaksi terfokus. Masing-masing bentuk interaksi ini dapat diamati dalam implementasi pembiasaan beribadah di Sekolah Alam Pekalongan, terutama pada anak dengan autisme yang sedang berlatih dalam mengembangkan kemampuan sosialnya²⁵.

Ignatius Dharta Ranu Wijaya dalam bukunya di sebutkan terdapat tiga kriteria spesifik dalam interaksi sosial anak autis diantaranya defisit emosi sosial yang imbal balik, defisit dalam perilaku komunikasi non verbal yang ditunjukkan dalam interaksi sosial, defisit dalam mengembangkan dan memelihara hubungan sosial.²⁶ Masing-masing bentuk interaksi ini dapat diamati dalam implementasi pembiasaan beribadah di Sekolah Alam Pekalongan, terutama pada anak dengan autisme yang sedang berlatih dalam mengembangkan kemampuan sosialnya.

Menurut Powers, anak dengan autisme memiliki sejumlah ciri khas yang dapat diamati melalui enam bidang utama perkembangan, yaitu

²⁴ Koentjaraningrat, “*Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*” PT. Gramedia, 1 Jakarta 2015: hlm.33

²⁵ Bernard Raho, “*Sosiologi*” Penerbit Ledalero, Maumere 2016.

²⁶ Ignatius dharta ranu wijaya, “*Komunikasi Sosial Anak dengan Autism Spectrum Disorder*” Kanisius, Yogyakarta 2017: hlm.11

interaksi sosial, komunikasi, pola bermain, respons sensorik, perilaku, dan emosi.²⁷

2. Penelitian Relevan

Penelitian pertama skripsi karya Rahmaniyah Audinah (2023) yang berjudul “Implementasi Program Bimbingan Anak Autis dalam Meningkatkan Kemampuan Sosialisasi di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Branjangan Kabupaten Jember” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program bimbingan anak autis serta kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi peserta didik autis.²⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan anak autis dilaksanakan melalui metode Applied Behavior Analysis (ABA) yang berfokus pada pembentukan perilaku adaptif dan peningkatan kemampuan sosialisasi anak autis, seperti kontak mata, kepatuhan terhadap instruksi, dan interaksi sosial. Adapun kendala yang ditemukan meliputi kondisi emosional anak yang tidak stabil, keterbatasan tenaga pendidik, serta minimnya fasilitas pendukung. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, yaitu anak autisme, serta tujuan penelitian, yaitu mengembangkan interaksi sosial anak autis melalui program bimbingan. Perbedaannya terletak pada pendekatan bimbingan, di mana penelitian sebelumnya menggunakan program bimbingan terapi perilaku, sedangkan penelitian ini menggunakan program pembiasaan beribadah. Selain itu, perbedaan

²⁷ Dinie Ratri Desiningrum, "*Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*" Psikosain, Yogyakarta 2016: hlm.29

²⁸ Rahmaniyah Audinah, "Implementasi Program Bimbingan Anak Autis Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosialisasi di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Branjangan Kabupaten Jember," *Skripsi* 2023.

juga terdapat pada konteks lembaga pendidikan, yaitu Sekolah Luar Biasa Negeri dan Sekolah Alam Pekalongan.

Penelitian kedua oleh Mamahit (2019). Skripsi berjudul *Terapi Al-Qur'an untuk Mengembangkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis UIN Sumatera Utara* merupakan studi kasus pada 3 anak usia 7-10 tahun, dengan 12 sesi terapi murottal dan tadarus. Temuan utama adalah peningkatan empati dan respon sosial melalui nilai rahmah Islam, yang membentuk karakter.²⁹ Persamaan dalam penelitian ini adalah subjek penelitiannya pada anak autisme usia 7-10 tahun kemudian sama-sama menggunakan pendekatan Islam dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme. Perbedaannya dalam penelitian ini menekankan nilai-nilai Islam, tetapi pelaksanaannya bersifat individu (terapi per anak, bukan dalam kelompok) dan tidak dilakukan di lingkungan sekolah atau kegiatan sosial bersama temandehingga belum membahas interaksi sosial dalam kelompok atau lingkungan seperti sekolah alam.

Ketiga skripsi Muhammad Rafif Septianizar (2025) yang berjudul *“Implementasi Bimbingan Individu pada Siswa Autis di SLBN Purbalingga”*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bimbingan individu dalam Bimbingan Konseling Islam dengan teknik *Motivational Interviewing* yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi serta keberanian siswa autis dalam berinteraksi sosial di

²⁹ Yolanda Irma Mamahit, “Terapi Al-Qur’an Untuk Mengembangkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis,” *Skripsi*, 2019.

lingkungan sekolah.³⁰ Persamaan penelitian Muhammad Rafif Septianizar dengan penelitian ini terletak pada beberapa aspek, yaitu subjek penelitian yang sama-sama meneliti anak autisme, tujuan penelitian yaitu mengembangkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial anak autisme. Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada bentuk intervensi dan konteks pelaksanaannya. Penelitian Muhammad Rafif Septianizar menggunakan pendekatan bimbingan individu dengan teknik *Motivational Interviewing* yang bersifat intensif dan dilaksanakan di lingkungan Sekolah Luar Biasa Negeri. Sementara itu, penelitian ini menitikberatkan pada implementasi bimbingan Islami melalui metode pembiasaan beribadah yang dilakukan secara rutin dan kolektif, serta dilaksanakan di Sekolah Alam Pekalongan yang memiliki karakter pendidikan inklusif.

Keempat oleh Sarah Salsabila dan Zainun (2023) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Implementasi Komunikasi Konseling Islami Terapis dalam Pengembangan Interaksi dan Perilaku Anak Penyandang Autis melalui Terapi ABA”.³¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan terapis bersifat interaksional dan dua arah antara terapis dan anak. Terapi ABA terbukti memberikan perubahan positif pada anak autis, di antaranya peningkatan kemampuan merespons stimulus, melakukan kontak mata, mengucapkan kata, serta mengungkapkan

³⁰ Muhammad Rafif, “Implementasi Bimbingan Individu Pada Siswa Autis Di Slb n Purbalingga,” *Skripsi*, 2025.

³¹ Zainun Salsabila Sarah, “Implementasi Komunikasi Konseling Islami Terapis,” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, vol,6 no. 2 2023:hlm.212–23

keinginan melalui tanda. Temuan ini relevan dengan penelitian yang penulis lakukan karena sama-sama membahas pengembangan interaksi sosial anak autisme melalui pendekatan Islami. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini dilakukan di lembaga terapi khusus, bukan di sekolah inklusif seperti Sekolah Alam Pekalongan.

Kelima skripsi Basroni (2021) yang berjudul “Penerapan Bimbingan dan Konseling Islam untuk Mengoptimalkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autisme di Sekolah Dasar Negeri 33 Kota Pangkalpinang”. Hasil penelitian Basroni menunjukkan bahwa dengan memberikan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), kemampuan anak autisme untuk bersosialisasi dan berinteraksi dapat ditingkatkan. Bimbingan tersebut fokus pada cara anak meniru orang lain (imitasi), menerima saran (sugesti), hingga menumbuhkan rasa simpati.³² Persamaan penelitian ini dengan penelitian Basroni keduanya sama-sama bertujuan untuk meningkatkan Interaksi Sosial Anak Autisme menggunakan pendekatan Bimbingan Konseling Islam. Selain itu, kedua studi ini juga memilih lokasi di sekolah inklusif yang melibatkan anak autisme dengan anak-anak reguler. Perbedaan terletak pada metode yang digunakan penelitian Basroni menggunakan BKI dengan teknik umum (imitasi dan sugesti). Sementara itu, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik, yaitu menggunakan Implementasi Bimbingan Islami melalui Pembiasaan Beribadah.

Berdasarkan hasil telaah penelitian terdahulu, diketahui bahwa berbagai penelitian telah membahas

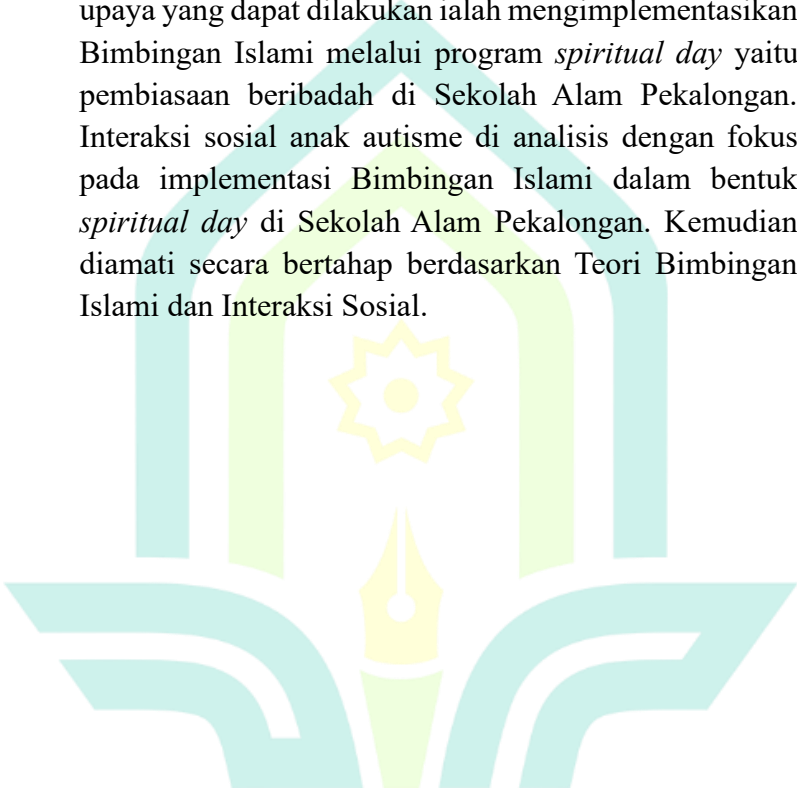
³²Basroni, “Penerapan Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autisme Di Sekolah Dasar Negeri 33 Kota Pangkalpinang,” *Skripsi*, 2021.

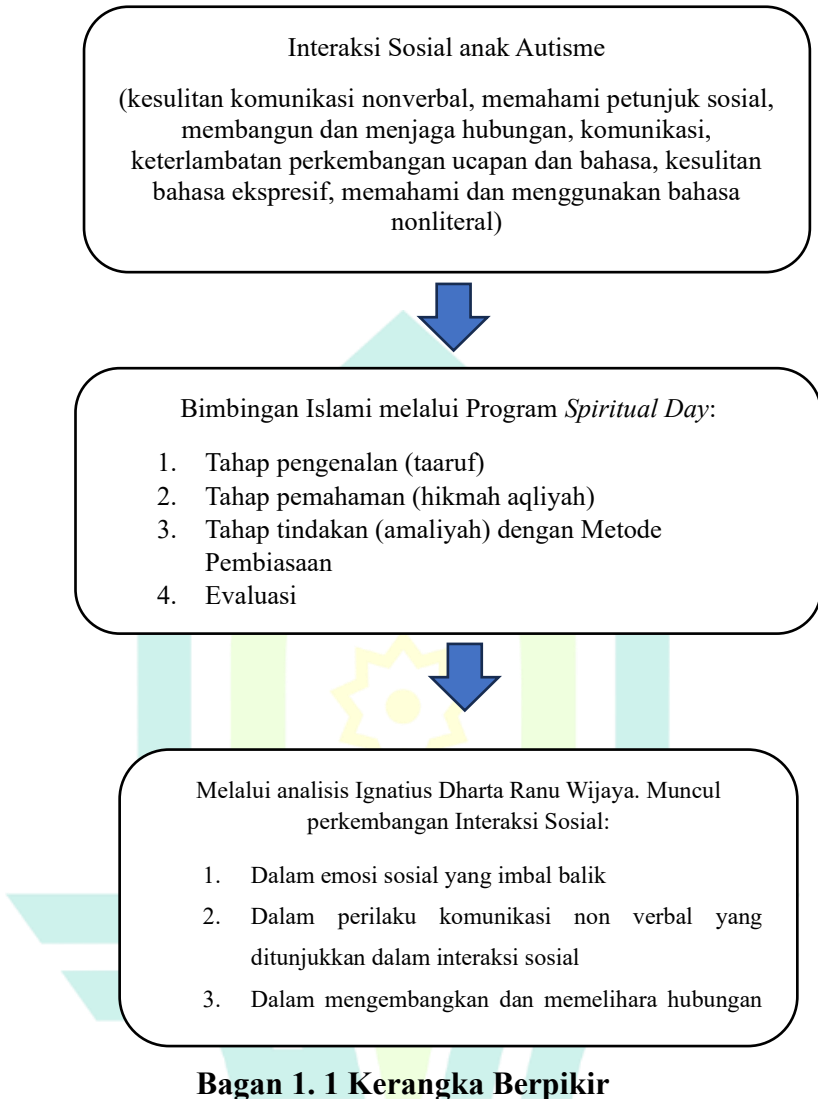
pengembangan interaksi sosial anak autisme melalui terapi ABA, terapi Al-Qur'an, komunikasi konseling Islami, maupun bimbingan individu. Namun demikian, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi Bimbingan Islami melalui pembiasaan beribadah dalam program Spiritual Day di lingkungan sekolah alam inklusif. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada aspek pendekatan, yaitu penggunaan pembiasaan beribadah sebagai media Bimbingan Islami dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme di Sekolah Alam Pekalongan.



3. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa anak dengan autisme memiliki keterbatasan dalam kemampuan berinteraksi sosial, berkomunikasi, dan berperilaku adaptif. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan khusus yang dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan sosialnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah mengimplementasikan Bimbingan Islami melalui program *spiritual day* yaitu pembiasaan beribadah di Sekolah Alam Pekalongan. Interaksi sosial anak autisme di analisis dengan fokus pada implementasi Bimbingan Islami dalam bentuk *spiritual day* di Sekolah Alam Pekalongan. Kemudian diamati secara bertahap berdasarkan Teori Bimbingan Islami dan Interaksi Sosial.





F. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan

Penelitian dalam skripsi ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu berfokus pada makna yang dimaknai individu terhadap pengalaman hidup mereka serta pada kompleksitas hubungan sosial yang terbentuk. Dalam pelaksanaannya, data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen atau teks, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai objek yang diteliti.³³ Melalui pendekatan kualitatif, peneliti akan menggali makna dan pengalaman yang muncul selama pembiasaan beribadah berlangsung, serta melihat bagaimana Bimbingan Islami diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak autisme di lingkungan sekolah alam yang inklusif.

Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian (*field research*) adalah metode penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan, yaitu di Sekolah Alam Pekalongan.³⁴ Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk mengeksplorasi implementasi bimbingan islami melalui pembiasaan beribadah dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme di Sekolah Alam Pekalongan.

2. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, sumber data dikelompokkan menjadi dua yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian

³³ Yama P. Sumbodo, et,all., "*Metode Penelitian*" PT Media Penerbit Indonesia Royal, Medan 2024.

³⁴ Muhammad Zaini et,all., "*Metodologi Penelitian Kualitatif* " Penerbit Muhammad Zaini, Aceh, 2023.

melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan para informan yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti.³⁵ Pada penelitian ini data yang diambil berupa teks wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yakni 4 orang tua anak autisme, guru fasl (vocal), kepala sekolah, dan direktur sekolah alam pekalongan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi penelitian yang didapatkan secara tidak langsung melalui perantara. Ini berarti peneliti tidak mengumpulkan data tersebut sendiri, melainkan mengambilnya dari sumber-sumber yang sudah tersedia, seperti dokumen, literatur, atau catatan yang telah dihimpun oleh pihak lain.³⁶ Data berupa Dokumentasi sekolah, seperti jadwal kegiatan pembiasaan beribadah, catatan kegiatan, dan foto atau rekaman kegiatan. Kemudian buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan Miles dan huberman yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan komprehensif yang melibatkan beberapa tahap dari persiapan hingga kesimpulan. Tahap persiapan meliputi pembuatan

³⁵ Muhammad Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*,” Literasi Media Publishing, Sleman, 2017.

³⁶ Muspawi, Sulung Muspawi, “Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier” *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. 2024:hlm.110–16.

rencana observasi, penentuan maksud dan tujuan, penetapan landasan teori, penentuan jenis data yang akan diobservasi, penentuan jenis pengukuran dan pencatatan data, penentuan subjek yang akan diobservasi, dan penentuan cara pengolahan dan interpretasi data.³⁷ Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan Bimbingan Islami di Sekolah Alam Pekalongan, khususnya kegiatan pembiasaan beribadah yang bertujuan Mengembangkan interaksi sosial anak autisme. Observasi dilakukan pada saat kegiatan dan setelah anak mengikuti program *spiritual day*.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data penelitian yang melibatkan interaksi langsung atau komunikasi tatap muka antara pewawancara (pihak yang bertanya) dan sumber informasi (pihak yang diwawancarai). Proses ini berupa percakapan terencana di mana pewawancara mengajukan pertanyaan spesifik terkait objek penelitian secara langsung.³⁸ Wawancara dalam penelitian ini untuk mendapatkan perspektif subjektif dari responden seperti guru, orang tua, atau pendamping di Sekolah Alam Pekalongan, mengenai implementasi Bimbingan Islami dan dampaknya terhadap interaksi sosial anak autisme. Yaitu tentang bagaimana mereka memadukan pembiasaan beribadah dengan kegiatan sosial, kemudian dengan orang tua tentang perubahan perilaku anak di rumah setelah program ini. Setiap

³⁷ Evi Syafrida Nasution, "*Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kualitatif*" PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, Malang 2022.

³⁸ Muri Yusuf, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*" kenca na , jakarta, 2017:hlm.

hasil wawancara direkam dan ditranskrip untuk memudahkan proses analisis data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui berbagai sumber tertulis seperti dokumen, arsip, atau catatan lain yang memiliki kaitan dengan fenomena yang sedang diteliti. Dokumen yang dijadikan sumber dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Melalui studi dokumentasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman mengenai konteks historis, kebijakan, peristiwa, serta perkembangan yang relevan dengan topik penelitian. Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang tidak melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian. Dalam metode ini, peneliti menelaah berbagai jenis dokumen sebagai bahan analisis.³⁹

Dokumen kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk kegiatan. Adanya dokumentasi dalam penelitian ini yaitu untuk memperkuat data dengan adanya dokumentasi bentuk nyata ataupun fisik. Foto proses wawancara, kegiatan Bimbingan Islami pembiasaan beribadah, rekaman.

4. Teknik Analisis Data

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis untuk memahami makna dan dampak dari intervensi tersebut terhadap perilaku sosial anak. Teknik analisis data dalam

³⁹ Endah Marendah Ratnaningtyas, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" Penerbit Muhammad Zaini, Aceh, 2022.

penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang dilakukan secara berkesinambungan sejak awal pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan akhir.

Langkah-langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:⁴⁰

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih poin-poin penting, memusatkan perhatian pada poin-poin yang paling penting, mencari tema dan pola, dan menghapus hal-hal yang tidak diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data berupa kumpulan fakta yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat dibentuk suatu kesimpulan. Penyajian data dilakukan sedemikian rupa sehingga tidak mengalihkan perhatian dari inti permasalahan.

c. Penarikan Kesimpulan

Pencarian atau pemahaman tentang signifikansi, keteraturan, pola, penjelasan, aliran sebab akibat, atau proposisi disebut sebagai penarikan kesimpulan atau verifikasi. Setelah penyajian data selesai, penulis melakukan verifikasi, dan diambil kesimpulan berdasarkan hasil penulisan lapangan kemudian peneliti menarik kesimpulan dari hasil

⁴⁰ Rony Zulfirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan" *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 3 No 2 2022.

analisis dengan mengaitkan antara teori dan temuan lapangan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Bagian ini memberikan gambaran umum mengenai alasan dilakukannya penelitian, arah penelitian, serta manfaat yang diharapkan.

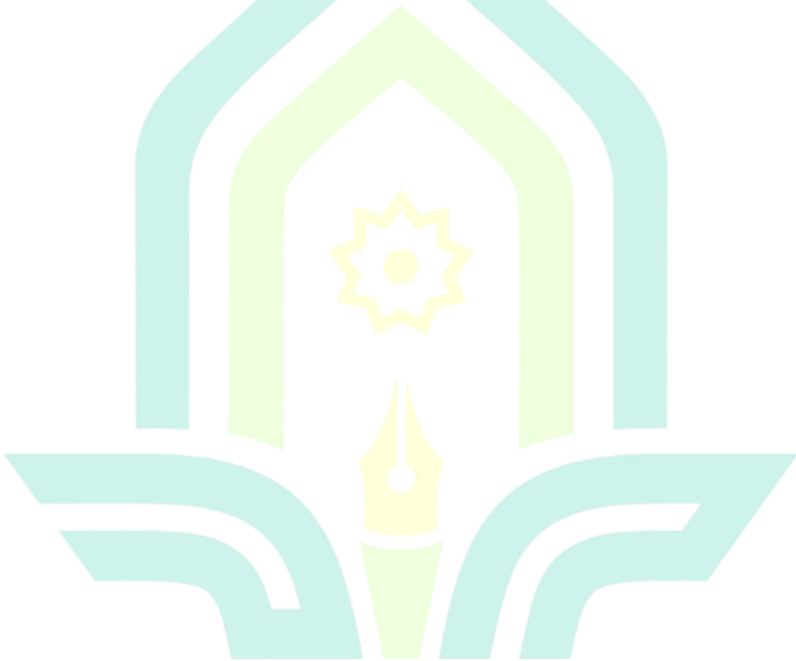
Bab II adalah landasan teori yaitu Bimbingan Islami, Interaksi sosial dan Autisme. Bab ini terdiri atas tiga sub bab. Sub bab pertama membahas tentang pengertian Bimbingan Islami, fungsi Bimbingan Islami, prinsip Bimbingan Islami, tahapan Bimbingan Islami, serta metode Bimbingan Islami. Sub bab kedua menjelaskan mengenai pengertian interaksi sosial, unsur interaksi sosial, faktor interaksi sosial, jenis interaksi sosial, dan hambatan dalam interaksi sosial. Sub bab ketiga menguraikan tentang pengertian anak autisme, ciri anak autisme, klasifikasi anak autisme, serta faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya autisme.

Bab III Implementasi Bimbingan Islami terhadap Interaksi Sosial Anak Autisme di Sekolah Alam Pekalongan. Bab ini terdiri dari tiga sub bab. Subbab pertama memaparkan gambaran umum Sekolah Alam Pekalongan. Sub bab kedua membahas tentang bagaimana implementasi Bimbingan Islami melalui program *spiritual day* dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme di Sekolah Alam Pekalongan. Sub bab ketiga menguraikan kondisi interaksi sosial anak autisme.

Bab IV adalah Analisis data, Bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama membahas analisis implementasi

Bimbingan Islami dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme di Sekolah Alam Pekalongan yang dilakukan berdasarkan pendekatan kualitatif *field research*. Subbab kedua menganalisis perubahan interaksi sosial anak autisme setelah mengikuti program *spiritual day* di Sekolah Alam Pekalongan.

Bab V adalah penutup, yang memuat kesimpulan yang berisi Bimbingan Islami melalui pembiasaan beribadah pada program *spiritual day* dalam membantu perkembangan interaksi sosial anak autisme dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Bimbingan Islami Melalui Kegiatan Pembiasaan Beribadah Di Sekolah Alam Pekalongan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi *Spiritual Day* sebagai bentuk Bimbingan Islami dalam mengembangkan interaksi sosial anak autisme di Sekolah Alam Pekalongan.

Pelaksanaan bimbingan Islami di Sekolah Alam Pekalongan dilakukan melalui program *spiritual day* yang dilaksanakan setiap hari dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian, dan pengawasan. Kegiatan yang dilakukan meliputi pembiasaan ibadah seperti wudhu, shalat, mengaji, doa sehari-hari, serta pembentukan akhlak. Pelaksanaan ini juga disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak melalui Individual Educational Program (IEP) serta didukung oleh fasilitator yang aktif dalam memberikan arahan secara berulang.

Implementasi bimbingan Islami melalui program *Spiritual Day* dijalankan sebagai proses pemberian bantuan yang terarah dan sistematis untuk mengembangkan fitrah agama anak autisme. Proses ini dilakukan melalui lima tahapan. Dimulai dari tahap pengenalan (*ta'aruf*) melalui asesmen awal yang fleksibel untuk mengenali karakteristik unik setiap anak. Dilanjutkan dengan tahap pemahaman (*hikmah aqliyah*) untuk menanamkan kesadaran sebagai hamba Allah melalui instruksi sederhana yang berulang. Tahap ini berada pada tahap tindakan (*amaliyah*), di mana pembiasaan ibadah harian seperti shalat dan mengaji

menjadi sarana terapi perilaku yang nyata. Seluruh proses ini kemudian dipantau melalui tahap evaluasi dan tindak lanjut. Kemudian pada tahap ini keberhasilan tidak diukur dari kesempurnaan pelaksanaan ibadah, melainkan dari proses keterlibatan anak. Selanjutnya diakhiri dengan tahap tindak lanjut melalui kolaborasi intensif antara sekolah dan orang tua guna menjaga konsistensi karakter anak. Dalam hal ini bimbingan islami menjalankan fungsi *developmental* yang membantu anak autisme menjadi lebih fokus, stabil, dan terkendali.

Metode pada program *spiritual day* yang digunakan paling dominan yaitu metode pembiasaan yang meliputi:

- 1) Pembiasaan Akhlak dilakukan dengan memasukkan nilai spiritual dan karakter ke dalam semua mata pelajaran sepanjang hari. Anak-anak dilatih untuk selalu berperilaku baik melalui aktivitas nyata seperti budaya mengantre, merapikan barang pribadi, bersalaman (*mushafahah*), bersikap ramah, berbagi makanan saat *snack time*, hingga saling berbagi alat ibadah. Pembiasaan sepanjang hari ini secara psikologis memaksa anak autisme keluar dari dunianya sendiri untuk belajar memahami aturan sosial dasar, menumbuhkan empati, serta melatih kemampuan menunggu giliran.
- 2) Pembiasaan Ibadah yang merupakan rutinitas keagamaan yang berjalan runtut dan sama setiap hari, meliputi praktik wudhu (dengan metode tepuk wudhu), shalat dhuha berjamaah, membaca doa sebelum belajar, mengucapkan basmalah/hamdalah, serta melantunkan sholawat dan Asmaul Husna. Bagi anak autisme yang memiliki keterbatasan memproses hal-hal yang berubah mendadak, kejelasan ritme ibadah yang teratur dan dapat

diprediksi ini tersimpan dalam memori jangka panjang dan berfungsi sebagai terapi khusus untuk menstabilkan emosi, mengontrol kecemasan, meningkatkan fokus, serta meredam perilaku mengamuk atau tantrum. 3) Pembiasaan Keimanan yang berfokus pada penguatan keyakinan batin anak melalui nilai-nilai rukun iman yang disampaikan dengan bahasa sederhana. Penanaman rasa percaya kepada Allah dan utusan-Nya ini memberikan rasa aman di dalam hati anak, membangun fondasi emosional yang kuat, serta meredam rasa panik atau cemas saat mereka harus menghadapi situasi baru di lingkungan sosialnya.

2. Keadaan interaksi sosial anak autisme di Sekolah Alam Pekalongan setelah mengikuti program *spiritual day*.

Sebelum mengikuti anak mengalami defisit emosi sosial timbal balik, kesulitan dalam komunikasi nonverbal (seperti kontak mata dan ekspresi wajah), serta adanya hambatan dalam memelihara hubungan sosial karena kecenderungan asyik dengan dunianya sendiri dan regulasi emosi yang belum stabil (tantrum). Sesudah mengikuti pembiasaan beribadah secara rutin, terjadi perkembangan interaksi sosial yang progresif. Secara kualitas, anak-anak mulai menunjukkan inisiatif sosial yang sebelumnya tidak terlihat. Hal ini tercermin dari kemunculan faktor imitasi, di mana anak mulai mampu menyelaraskan gerakan shalatnya dengan imam dan teman sebayanya. Faktor sugesti terlihat dari kesediaan anak menerima instruksi fasilitator tanpa penolakan emosional yang berarti. Posisi yang paling kuat terlihat pada faktor identifikasi, di mana nilai-nilai kesopanan mulai menjadi kebiasaan permanen, seperti budaya salim kepada guru dan orang tua, serta inisiatif mengambil wudhu secara mandiri. Terakhir, faktor

simpati mulai tumbuh, ditandai dengan kemauan anak untuk menyapa tetangga, merespons sapaan orang asing, bahkan memberikan empati spontan kepada teman yang menangis. Dengan demikian, pembiasaan beribadah telah berhasil menjadi jembatan bagi anak autisme untuk keluar dari isolasi sosialnya menuju interaksi yang lebih adaptif dan bermakna. Dari keempat subjek penelitian (DF, ZI, AN, dan DY), dua subjek (DF dan ZI) menunjukkan perkembangan yang signifikan bahkan mulai muncul inisiatif sosial secara mandiri, sedangkan dua subjek lainnya (AN dan DY) telah menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik dalam merespons instruksi, meskipun saat ini masih dalam proses pendampingan intensif untuk menuju kemandirian interaksi yang lebih luas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan program bimbingan Islami, khususnya *spiritual day* (Pembiasaan beribadah), sebagai salah satu metode dalam membantu perkembangan anak autisme. Selain itu, diperlukan peningkatan koordinasi antara fasilitator agar proses pembimbingan dapat berjalan lebih optimal.

2. Bagi Fasilitator (Guru)

Fasilitator diharapkan tetap konsisten dalam memberikan pendampingan kepada anak, terutama dalam hal pembiasaan dan penguatan positif. Kesabaran, ketelatenan, serta kemampuan memahami karakter

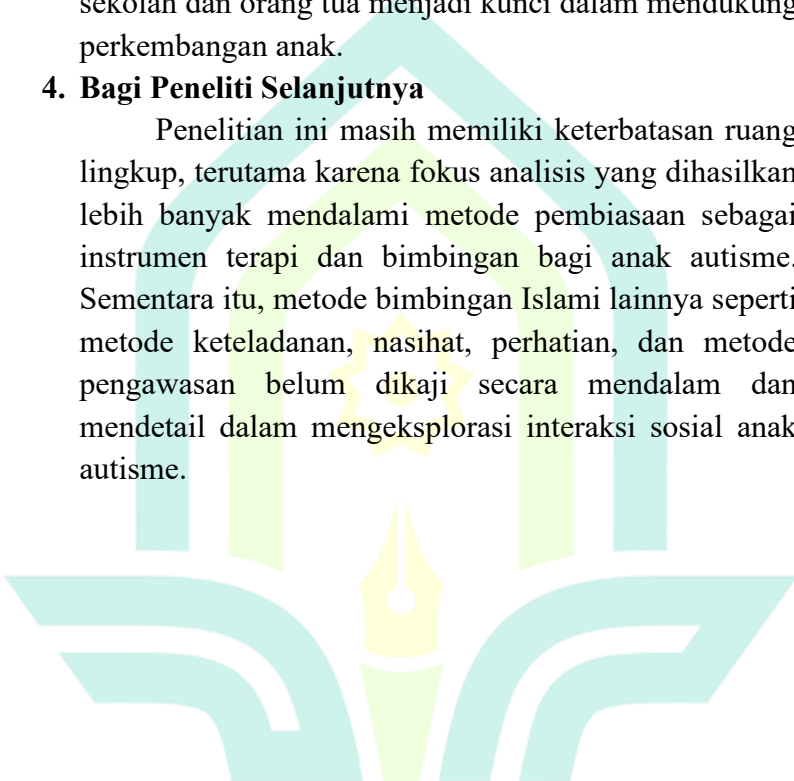
masing-masing anak menjadi hal yang sangat penting dalam proses ini.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat melanjutkan pembiasaan yang sudah diterapkan di sekolah ke dalam lingkungan rumah, sehingga anak mendapatkan stimulus yang sama secara berkelanjutan. Kerja sama antara sekolah dan orang tua menjadi kunci dalam mendukung perkembangan anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan ruang lingkup, terutama karena fokus analisis yang dihasilkan lebih banyak mendalami metode pembiasaan sebagai instrumen terapi dan bimbingan bagi anak autisme. Sementara itu, metode bimbingan Islami lainnya seperti metode keteladanan, nasihat, perhatian, dan metode pengawasan belum dikaji secara mendalam dan mendetail dalam mengeksplorasi interaksi sosial anak autisme.



DAFTAR PUSTAKA

- Audinah, Rahmaniyah. (2023) “Implementasi Program Bimbingan Anak Autis dalam Meningkatkan Kemampuan Sosialisasi di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Branjangan Kabupaten Jember.” *Skripsi*.
- Barus, Ronaganta (2023). “Optimalisasi Interaksi Anak Autis melalui Kegiatan Bermain di Rumah Belajar Epiginosko” Tangerang Selatan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
- Basroni, (2021) “Penerapan Bimbingan dan Konseling Islam untuk Mengoptimalkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autisme di Sekolah Dasar Negeri 33 Kota Pangkalpinang.” *Skripsi*.
- Bariroh, Kepala Sekolah, Wawancara pribadi. Karanganyar, 14 Januari 2026.
- Desiningrum, Dinie Ratri. (2016) “*Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*” Yogyakarta: Psikosain.
- DF. Wawancara pribadi. Pekalongan, 23 Desember 2025.
- DY. Wawancara pribadi. Pekalongan, 15 Januari 2026.
- Eva, Nur. (2015) “*Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*” Semarang: FPPSI.
- Fajriyati, Riza, Heny Djoehaeni, dan Nur Faizah Romadona. (2024) “Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) dengan Metode DIR Floortime” *Systematic Literature Review*.

Fuad, Anwar. (2019) *“Landasan Bimbingan dan Konseling Islam”* Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Hasil Observasi Implementasi Bimbingan Islami. Pekalongan, 2025–2026.

Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah, dan Agus Riyadi. (2017) “Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang.” *Jurnal Ilmu Dakwah*.

Ika Nela. Wawancara pribadi. Karanganyar, 26 Februari 2026.

Wijaya, Ignatius Dharta Ranu. (2017) *“Komunikasi Sosial Anak dengan Autism Spectrum Disorder.”* Yogyakarta: Kanisius.

Junaid, (2023) “Pedoman Hidup dalam Al-Qur’an: Memahami Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Penyuluhan Islami.” *Jurnal La Tenriruwa*.

Khabibah, Ummi, (2025) “Sekolah Inklusif di Tengah Masyarakat Eksklusif: Tantangan Interaksi Sosial bagi Siswa Berkebutuhan Khusus.” *Jurnal Ilmu Pendidikan*.

Koentjaraningrat, (2015). *“Mentalitas dan Pembangunan.”* Jakarta: PT Gramedia.

Kusnawan, Aep. (2020) *“Bimbingan Konseling Islam Berbasis Ilmu Dakwah”* Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Mamahit, Yolanda Irma. (2019) “Terapi Al-Qur’an untuk Mengembangkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis.” *Skripsi*.

- Mansur. (2016) “Hambatan Komunikasi Anak Autis.” *Al-Munzir*.
- Marendah, Endah. (2023) “Metodologi Penelitian Kualitatif”, *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Muspawi, Sulung. (2024). “Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier.” *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*
- Nasution, Evi Syafrida. (2022) “*Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kualitatif*” Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Ulwan, Abdullah Nashih. (2013) “*Pendidikan Anak dalam Islam*” Jakarta: Khatulistiwa Press.
- Rafif, Muhammad. (2025) “Implementasi Bimbingan Individu pada Siswa Autis di SLB N Purbalingga.” *Skripsi*.
- Raho, Bernard. (2016) “*Sosiologi*” Maumere: Penerbit Ledalero.
- Razak, Zulkifli. (2017) “*Perkembangan Teori Sosial (Menyongsong Era Postmodernisme)*” Makassar: CV Sah Media.
- Rosyad, Ali Miftakhu. (2019). “*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.” Al-Afkar: Journal for Islamic Studies.
- Rubini, Nuraisah, dan Islam Masjid. (2023) “Pembiasaan Ibadah Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama

Islam Terpadu Salsabila I Boarding School Sleman.”
Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam.

Sarah, Zainun Salsabila. (2023) “Implementasi Komunikasi
 Konseling Islami Terapis.” *Jurnal Pendidikan Islam Al-
 Ilmi.*

Sodik, Muhammad Ali. (2017) “*Dasar Metodologi
 Penelitian*”. Sleman: Literasi Media Publishing

Suharsiwi. (2017) “*Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*”
 Yogyakarta: CV Prima Print

Tarmizi. (2018) “*Bimbingan Konseling Islami*” Medan:
 Perdana Publishing Kelompok Penerbit Perdana Mulya
 Sarana.

Twistiandayani, Retno, dan Khoiroh Umah. (2019) “Terapi
 Wicara dan Social Stories pada Interaksi Sosial Anak
 Autis.” *Surabaya: UMSurabaya.*

Utami, Meryna Putri. (2024). “Pengaruh Interaksi Sosial
 dalam Pergaulan terhadap Pengembangan Sikap
 Kepedulian Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah” *Jurnal
 Basicedu.*

Wibowo, Agus, dan Hadi Pranoto. (2024) “*Dasar-Dasar
 Bimbingan dan Konseling: Memahami Hakikat
 Bimbingan dan Konseling dari Sejarah Awal hingga Era
 Disrupsi.*” Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.

Widyorini, Endang. (2014) “*Psikologi Anak Berkebutuhan
 Khusus.*” Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.

Golden Steps ABA Wolmark, Mark. Diakses 24 Oktober 2025.
“What Are the Five Areas of Challenges in Autism Basics?”

YPAC RBS. (2017) *“Buku Pedoman Penanganan dan Pendidikan Autisme”*. Jakarta: Yayasan Pembinaan Anak Cacat.

Yusuf, Muri. (2017) *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan”* Jakarta: Kencana.

Detik News *“Melihat Sekolah Alam Bukit Pelangi di Pekalongan.”* Diakses 1 Mei 2024.

Kompas.id Diakses 29 April 2024. *“Angka Autisme Meningkat, Kesadaran Kian Baik tetapi Layanan Masih Terbatas.”* <https://www.kompas.id/artikel/angka-autisme-meningkat-kesadaran-kian-baik-tetapi-layanan-masih-terbatas>

ZI. Wawancara pribadi. Pekalongan, 21 Desember 2025.

Zulfirman, Rony. (2022) *“Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan.” Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran.*

Lampiran 7**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. IDENTITAS**

1. Nama : Friska Manzila Rahma
2. Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan, 11 Juni 2004
3. Alamat Rumah : Ds, Dororejo, Kec Doro Kab
Pekalongan
4. Nomor Handphone : 082135193831
5. Email :
friska.manzila.rahma@mhs.uingusdur.ac.id
6. Nama Ayah : M. Hasan Mukmin
7. Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
8. Nama Ibu : Nok Farikha
9. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SDN O1 DOROREJO
2. SMP : MTS SYAHID DORO
3. SMA : MASS PROTO KEDUNGWUNI

C. PENGALAMAN ORGANISASI/ MAGANG

1. Ukm Seni Musik El-Fata
2. CDC UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan